

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan global yang pesat akhir-akhir ini telah mendorong manusia menjauh dari dunia agama dan spiritual mereka di mana manusia memanjakan nafsu dan melakukan apapun yang mereka suka. Era globalisasi membenamkan manusia dalam kejayaan dunia yang memanjakan sensualitas dan semakin tunduk pada keinginan hawa nafsunya. Fenomena ini disebut-sebut sebagai salah satu akar permasalahan pada masa kini, karena mengikis dimensi spiritualistik kemanusiaan. Di Indonesia, budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral.¹

Budaya globalisasi juga menjadi salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan pendidikan agama. Anak-anak kurang menyadari nilai-nilai religius yang diajarkan, dan jika mereka diingatkan tentang salah satu dari praktik atau sikap religius ini, kemungkinan besar anak didik akan menentang.

Oleh karena itu, kini madrasah menjadi harapan para orang tua dalam mendidik anaknya agar terhindar dari budaya luar yang merusak moral. Namun, harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud. Meskipun madrasah aliyah adalah sekolah agama, namun program tersebut tidak dapat sepenuhnya menjamin peserta didik akan mempelajari praktik-praktik moral keagamaan, karena tidak

¹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 73.

semua latar belakang peserta didik yang masuk di MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki pendidikan yang berbasis agama seperti lulusan dari pesantren dan Tsanawiyah. Yang mana pendidikan agama dan kegiatan keagamaan di sekolah sebelumnya masih sangat minim.

Meski demikian, salah satu cara untuk mengurangi dampak tersebut adalah mengisi waktu peserta didik dengan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Banjarmasin.

Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga madrasah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.² Budaya agama dapat dipahami dari firman Allah Swt dalam Qs. Al-Baqarah: 208 sebagai berikut.³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Menurut Ibnu Katsir, QS. Al-Baqarah: 208 di atas mengandung arti Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman kepada-Nya dan membenarkan Rasul-Nya, hendaklah mereka berpegang kepada tali Islam dan semua syariatnya serta mengamalkan semua perintahnya dan meninggalkan semua larangannya dengan segala kemampuan yang ada pada mereka.

Berdasarkan fakta di lapangan masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang sopan dari segi sikap dan *attitude*. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang berbicara hal di luar pelajaran, siswa yang

²Asmaun sahlani, Disertasi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Religius Sekolah. (Studi multi kasus SMAN 1, SMAN 3 dan SMA Salahudin Malang*. IAIN Sunan Ampel. 2009

³Ismail bin Katsir. Mukhtasar tafsir Ibnu Katsir. Jilid 1.367

saling melontarkan kata-kata yang kurang pantas bahkan saling berbicara tidak baik mengenai Guru yang mengajar. Selain pada saat pembelajaran, pada saat waktu shalat berjamaah tiba juga terdapat beberapa siswi yang berpura-pura haid hanya untuk meninggalkan shalat berjama'ah. Dengan adanya permasalahan di atas program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin dapat menjadi sebuah solusi dalam menumbuh kembangkan nilai religi pada peserta didik.

Penciptaan budaya religius diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan kepada Allah Swt, dengan peningkatan melalui kegiatan keagamaan di Madrasah seperti: kegiatan shalat berjama'ah, membaca doa bersama, membaca al-qur'an setiap pagi, baca tulis dan menghafal surah al-qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan yang diketahui Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin menerapkan budaya religius yakni salam setiap pagi kepala madrasah dan para guru menunggu di depan gerbang untuk menyambut peserta didik dan sambil memperhatikan pakaian yang digunakan peserta didik sesuai dengan aturan pakaian dari madrasah tersebut contohnya ketika peserta didik khususnya perempuan yang tidak menggunakan ciput atau lapisan kerudung akan diarahkan ke bagian piket yang menyediakan lapisan kerudung tersebut, mengingat fungsi lapisan kerudung untuk merapikan dan menutup rambut, karena sehelai rambut pun merupakan aurat bagi seorang perempuan. Madrasah juga melaksanakan baca al-qur'an bersama sebelum pembelajaran dimulai, shalat berjama'ah, kultum dari salah satu peserta didik setelah shalat zuhur berjamaah, doa bersama dan pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Salah satu manfaat penerapan budaya ini terhadap peserta didik adalah dengan selalu mengucapkan salam kepada Guru ataupun sesama teman. Salam merupakan bentuk sapaan terhadap orang lain, dengan mengucapkan salam berarti seseorang telah mendo'akan orang lain agar selamat. Islam sangat menganjurkan untuk mengucapkan salam karena ucapan salam mengandung sebuah do'a. Salam dalam hal ini mengandung dua hal sekaligus yaitu doa dan sapaan.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa: 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Ayat ini mengajarkan cara lain untuk menjalin hubungan yang lebih akrab lagi, yaitu membalas penghormatan dengan yang sama atau lebih baik.⁴

Kandungan ayat tersebut merupakan perintah untuk berlaku sopan santun dalam pergaulan, agar terpelihara hubungan persaudaraan dengan jalan mengadakan tata tertib yang dilakukan ketika bertemu dengan seseorang. Seseorang harus membalas penghormatan yang diberikan kepadanya berupa salam yang diterimanya dengan balasan yang setimpal atau dengan cara yang lebih baik. Allah memperhatikan kehidupan manusia dalam menegakkan sopan santun yang bisa memperkuat hubungan persaudaraan antara sesama mereka.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan agama tercermin dalam pembangunan budaya religius dan pendidikan pada semua tingkatan harus dilaksanakan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama dan budaya pada siswa akan menguatkan keimanannya dan penerapan nilai-nilai Islam tersebut

⁴M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002. 654

dapat tercipta dari lingkungan madrasah. Karena membangun budaya religius sangat penting dan mempengaruhi sikap, karakteristik, dan perilaku siswa.⁵

Berdasarkan persoalan di atas, Peneliti berkeinginan untuk mengetahui manajemen program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin karena sesuai dengan visinya, “terwujudnya sekolah yang islami, bermutu, terampil, berbudaya lingkungan”. Dengan ini peneliti dapat mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Manajemen Program Budaya Religius di MAN 2 Kota Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti telah memberikan definisi operasional sebagai batasan ruang lingkup permasalahan. Adapun definisi operasional judul sebagai berikut.

1. Manajemen

Manajemen adalah proses yang jelas, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian tindakan yang diambil dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya untuk menentukan kinerja tujuan yang ditetapkan di MAN 2 Kota Banjarmasin.⁶

2. Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus

⁵Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*, (Malang: Tesis UIN Malang, 2010), 46

⁶Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012).

adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implemementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁷

Program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai tujuan yang sama. Suatu program biasanya mencakup semua kegiatan dari unit administrasi yang sama atau tujuan yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁸

Program merupakan suatu unit atau kesatuan yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali, akan tetapi berulang kali dan berkesinambungan.

3. Budaya religius

Budaya religius sekolah adalah cara berpikir dan cara bertindak warga MAN 2 Kota Banjarmasin yang berdasarkan nilai-nilai agama. Mengamalkan ajaran agama Islam yang secara menyeluruh.⁹

Adapun budaya religius mengajarkan sikap dan perilaku serta adab secara sistematis dalam penerapan kehidupan sosial yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam agar dapat membentuk kepribadian dan akhlakul karimah. Sebagai contoh pengajaran sikap dalam agama Islam yakni salam,

⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). 627

⁸Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2009). 349

⁹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di Sekolah : (upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)*. Malang : UIN-Maliki Press, 2017. 75

saling bertegur sapa (silaturahmi), berdo'a sebelum atau sesudah belajar, do'a bersama, sholat berjamaah, dan melaksanakan kegiatan agama lainnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu manajemen program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin. Adapun penjabaran sub fokus penelitian yakni sebagai berikut.

1. Perencanaan program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Pengorganisasian program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin.
3. Pelaksanaan program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin.
4. Pengawasan dan evaluasi program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang manajemen program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin.

4. Mendeskripsikan pengawasan dan evaluasi program budaya religius di MAN 2 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan manajemen, khususnya di bidang manajemen program budaya religius di madrasah.

2. Signifikansi praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Kepala Madrasah MAN 2 Kota Banjarmasin digunakan sebagai pemikiran dalam meningkatkan program budaya religius dan tercapainya tujuan MAN 2 Kota Banjarmasin.
- b. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai bahan untuk meningkatkan serta menjadi teladan terhadap peserta didik dalam manajemen program budaya religius.
- c. Bagi Peneliti lainnya sebagai referensi tentang manajemen program budaya religius untuk penelitian yang sama atau pengembangan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan tentang manajemen program budaya religius, diantaranya sebagai berikut.

1. Firman Arifin, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2022. Judul skripsi Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk budaya religius dan mendeskripsikan pelaksanaan serta dampak manajemen budaya religius terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Dari hasil kesimpulan penelitian ini terkait budaya religius ialah bentuk budaya religius yang diterapkan dapat dikatakan berjalan namun yang diterapkan hanya beberapa kegiatan karena adanya kendala yang mengharuskan tidak terlaksananya kegiatan yang dulunya diterapkan, pelaksanaan manajemen budaya religius telah diterapkan melalui prinsip *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Serta dampak manajemen budaya religius terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik sudah memiliki perubahan dari segi religiusnya dibuktikan dalam kegiatan-kegiatan pada saat melakukan aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰ Persamaan penelitian dengan peneliti sama-sama meneliti terkait budaya religius dan jenis pendekatan penelitian, tentang budaya religius adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti ialah peneliti lebih

¹⁰Firman Arifin, Skripsi, *Manajemen budaya religius sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 5 Pinrang*, 2022

berfokus terhadap manajemen program budaya religius yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan evaluasi.

2. Sam'ani, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, 2020. Judul tesis Manajemen Budaya Religius Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran secara maksimal tentang manajemen budaya religius. Dari hasil kesimpulan penelitian ini terkait budaya religius ialah budaya religius pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas yang diprogramkan telah terimplementasi dengan baik, yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan harian, mingguan dan tahunan terhadap warga madrasah baik secara moral maupun spiritual.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti terkait dengan budaya religius. Perbedaan dengan peneliti ini adalah mengenai pendekatan penelitian, lembaga pendidikan, fokus penelitian yang berfokus kepada manajemen program budaya religius, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Pengawasan evaluasi.
3. Milatul Afdlila, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, 2018. Judul tesis Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di SMK Wikrama 1 Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Pengembangan Budaya

¹¹Sam'ani, *Tesis Manajemen Budaya Religius Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas*. Palangkaraya: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2020

Religius. Dari hasil kesimpulan penelitian ini terkait budaya religius ialah menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pengembangan budaya religius di mulai dari kepemimpinan Kepala Sekolah dan *stakeholder* sekolah, perumusan visi, misi dan tujuan, program budaya religius, analisis SWOT, jangka pendek, menengah, panjang, implementasi, dan evaluasi. 2) pelaksanaan pengembangan budaya religius mengusung 5 nilai karakter berbasis agama yang diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler. 3) Evaluasi hasil pengembangan budaya religius diukur dalam BKP dengan penilaian poin berdasarkan penghargaan dan pelanggaran. 4) faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius meliputi: ketentuan berpakaian dan berpenampilan, melakukan kontrol penilaian, kesepahaman peserta didik, penggunaan simbol, sarana dan prasarana.¹² Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti terkait budaya religius. Perbedaan dengan peneliti adalah mengenai pendekatan penelitian, lembaga pendidikan, fokus penelitian, peneliti menggunakan fokus penelitian yang berfokus pada manajemen program budaya religius, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

¹²Milatul Afdlila, *Tesis Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di Smk Wikrama 1 Jepara*. Semarang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang mengacu pada buku Pedoman Skripsi Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negari Antasari Banjarmasin FTK Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2022 sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran.